

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SDN 1 TANJUNG GLUGUR TAHUN AJARAN
2022/2023**

Sherly Aayuanggita¹, Aenor Rofek, M.Pd², Heldie Bramantha, S.Pd.M.Pd I³ Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas
Abdurachman Saleh Situbondo Jl. PB Sudirman, No. 7 Situbondo
Email :Serlyyauanggita@gmail.com

Abstrak : Pemilihan model pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran, dan merupakan faktor kunci dalam menentukan baik tidaknya proses belajar mengajar. Terbatasnya integrasi kognitif dan rendahnya keterlibatan siswa merupakan permasalahan intrinsik dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Untuk mencapai hasil terbaik, model Talking Stick merupakan pendekatan kooperatif yang menjunjung tinggi keterlibatan, interaksi, dan kolaborasi siswa. Guru memaparkan pokok bahasan pada awal model pembelajaran Talking Stick. Setelah selesai, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru kemudian memberi mereka waktu beberapa menit untuk mempelajari konten sebelumnya. Guru kemudian mengajukan pertanyaan yang perlu dijawab dalam kelompok. Setelah permainan Talking Sticks selesai, siswa memulai dengan menyanyikan sebuah lagu secara berkelompok. Ketika salah satu anak berhenti menggunakan lagu dan tongkat, mereka harus menjawab pertanyaan dari guru. Hasilnya, penggunaan teknik Talking Sticks membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan memfasilitasi asimilasi mereka terhadap materi yang diajarkan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Tanjung Glugur. Hasil belajar siswa kelas IV dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pembelajaran talk stick, khususnya pada bidang pengembangan keterampilan komunikasi yang proaktif dan percaya diri.

Kata Kunci : Talking Stick, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi individu untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuannya, yang akan menjadi investasi masa depan. Karena pendidikan memberikan tolok ukur untuk mengukur kemajuan, maka penting untuk memastikan keberlanjutan dan kemajuan suatu negara. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang bertujuan, terencana untuk menciptakan tatanan dan tata cara yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kerohanian agama, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, moral, dan budi pekerti, serta keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. pembangunan mereka sendiri, kesejahteraan masyarakat, dan kesejahteraan bangsa secara keseluruhan. Definisi tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Ayat 1.

Pemerintah telah meningkatkan standar pendidikan di berbagai lembaga pendidikan sesuai dengan definisi pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 1. Meningkatkan efisiensi pengajar dalam melibatkan siswa dalam kegiatan

pembelajaran merupakan tujuan utama untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Guru mengambil peran penting dalam proses pembelajaran dan bertindak sebagai fasilitator pengetahuan utama. Guru harus menciptakan suasana yang mendorong perubahan tingkah laku siswa. Tanggung jawab pendidik adalah menyediakan rencana pembelajaran yang memfasilitasi integrasi berbagai model pembelajaran.

Metode seorang guru dalam memilih model untuk menunjang pembelajaran yang berbeda adalah salah satu model Talking Stick. Paradigma khusus ini didasarkan pada kolaborasi. Menurut Isjoni (2013:52), pembelajaran kooperatif mempunyai kekuatan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, yang dapat menghasilkan hasil akademik yang lebih baik dan perilaku sosial yang konstruktif. Tujuan utama penerapan model belajar mengajar Cooperative Learning adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran kelompok yang dipimpin teman sebaya dengan tetap menjaga lingkungan yang saling menghormati dan memungkinkan mereka untuk bebas mengekspresikan ide-idenya.

Menurut Siregar (2015), pendekatan pembelajaran Talking Stick memanfaatkan tongkat. Setelah siswa mempelajari mata pelajaran utama, guru akan mengajukan pertanyaan, dan orang yang memegang tongkat harus menjawabnya. Selain memerlukan latihan lisan, metodologi pengajaran ini juga memerlukan kerja kelompok dari siswa agar dapat memahami dan menjawab pertanyaan guru. Menurut Safitri (2018), paradigma pembelajaran Talking Stick dimaksudkan untuk mengembangkan kapasitas siswa dalam mengevaluasi kesiapan dirinya, meningkatkan kecepatannya dalam memahami dan mengingat materi, serta mendukung kesiapannya dalam berbagai situasi. Hasilnya, teknik pembelajaran Talking Stick sangat ideal untuk digunakan dalam praktik. Metode pengajaran ini tidak hanya membantu siswa menjadi pembicara dan pemikir yang lebih mahir, namun juga menciptakan lingkungan yang bersahabat dan memotivasi mereka untuk mengambil bagian.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin melakukan analisis secara mendalam mengenai pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV. Hal-hal berikut ini akan dicapai melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan judul **Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN 1 Tanjung Glugur Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang diberikan di atas, rumusan masalah dapat dinyatakan sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran talking stick pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 1 Tanjung Glugur.

Bagaimanakah faktor pendukung dan faktor penghambat model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV SDN 1 Tanjung Glugur.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Model Pembelajaran Talking Stick

Siregar (2015) memberikan gambaran mengenai teknik pembelajaran Talking Sticks. Sebuah tongkat yang dipindahkan dari orang ke orang digunakan dalam metode Talking Stick. Setelah siswa mempelajari pokok bahasan, individu pembawa tongkat diharapkan menjawab pertanyaan dari guru. Strategi pengajarannya mencakup kegiatan berbicara serta model kolaboratif yang menuntut siswa mampu bekerja sama dengan baik dengan orang lain

agar dapat memahami dan percaya diri menjawab pertanyaan dari guru. Belajar bahasa Indonesia meningkatkan pemahaman membaca sekaligus mengembangkan fleksibilitas dan kepercayaan diri dalam menyuarakan pendapat. Salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran. Siswa perlu menunjukkan bahwa mereka adalah pemikir yang bertanggung jawab dan mandiri. Oleh karena itu, dalam mengajar, pendidik perlu menggunakan model dan strategi yang relevan. Sepanjang setiap pelajaran, perkembangan dan kemajuan siswa secara teratur diawasi, didorong, dan didukung. Siswa akan merasa nyaman dan dekat dengan guru ketika kerangka pedagogi yang tepat digunakan, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Langkah pertama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah memilih model pembelajaran yang berhasil. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pemilihan model pembelajaran guru dan kualitas pengajaran. (Rofek.A : 2018)

Faktor Pembelajaran *Talking Stick*

Belajar adalah suatu proses kognitif yang terjadi ketika seseorang secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya, mengubah sikap, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilannya (Winkel, 1983). Serupa dengan itu, Gagan menggambarkan belajar sebagai proses yang melaluinya suatu organisme menyesuaikan perilakunya sebagai respons terhadap pengalaman sebelumnya dalam Dahar (1989). Aktivitas perilaku siswa akan berubah menjadi lebih baik seiring dengan mempelajari informasi baru. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran itulah yang menentukan keberhasilannya. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar.

A. Faktor Keberhasilan Model Pembelajaran *Talking Stick* Sebagai Berikut :

1. Faktor internal adalah faktor diri siswa, yaitu kesejahteraan siswa meliputi keadaan jasmani dan rohani. Dari sudut pandang fisiologis, hal ini mencakup hal-hal seperti kondisi kesehatan mereka secara umum dan seberapa baik kelima indera mereka bekerja. Secara psikologis, hal ini berkaitan dengan kapasitas belajar, tingkat keterlibatan di kelas, bakat menjawab pertanyaan, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi sosial. Semangat mereka untuk belajar, baik secara individu maupun kelompok, juga disertakan.
2. Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa, yaitu guru, teman, komunitas, dan keluarga yang berinteraksi dengan orang-orang hanyalah beberapa contoh dari variabel lingkungan sosial yang berdampak pada individu. Sebaliknya, pengaruh lingkungan non-sosial mencakup hal-hal seperti rumah, sekolah, gedung, alat bantu belajar, cuaca, dan waktu belajar.

B. Faktor penghambat model pembelajaran *Talking Stick*.

1. banyaknya waktu yang dibutuhkan.
2. Faktor penghambatnya adalah kurangnya buku teks berarti tidak tersedia cukup sumber daya pendidikan, yang berarti siswa harus meluangkan lebih banyak waktu untuk mempelajari topik tersebut sebelum mereka dapat melanjutkan ke mata pelajaran lain. Guru, siswa, dan buku teks hanyalah beberapa komponen internal dan eksternal yang diperlukan agar model pembelajaran talk stick dapat diterapkan dengan sukses. Siswa dapat berinteraksi dengan teman sekelasnya dan menjawab pertanyaan secara efektif dengan menggunakan strategi ini di bawah instruksi guru.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar adalah proses fisik yang memodifikasi tubuh. Namun menurut para ahli pendidikan modern, belajar sebenarnya merupakan suatu proses pertumbuhan manusia yang menghasilkan munculnya kebiasaan-kebiasaan baru melalui pengalaman dan pelatihan perilaku. Pembelajaran dapat menghasilkan berbagai perubahan, termasuk perolehan

pengetahuan, pengembangan keterampilan baru, modifikasi sikap dan perilaku, peningkatan kapasitas kesenangan seseorang, dan peningkatan pertumbuhan atribut sosial, emosional, dan fisik. (Oemar Hamalik, 1983:21).

Tujuan *mata pelajaran Bahasa Indonesia* dapat dicapai dengan menawarkan pengajaran bahasa di sekolah dasar. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara akurat dan sukses dalam bahasa Indonesia merupakan tujuan utama *mata pelajaran Bahasa Indonesia* di sekolah dasar. Oleh karena itu, pengajaran perlu dimodifikasi agar lebih mencerminkan situasi yang mungkin dihadapi siswa di dunia nyata saat menerapkan keterampilan bahasa mereka. (Bramatha H.dkk.2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, khususnya pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:15), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berakar pada teori postpositivis. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam penyelidikan sifat-sifat peristiwa alam. Triangulasi adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metodologi. Analisis data dilakukan secara induktif dan kualitatif, sehingga menghasilkan produksi temuan. Generalisasi tidak sepenting interpretasi makna dalam penelitian kualitatif. Metode penelitian umumnya didefinisikan sebagai teknik metodis untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2018: 3).

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di SDN 1 Tanjung Glugur pada siswa kelas 4 bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan memanfaatkan paradigma pembelajaran Talking Stick. Komentar siswa kelas IV, wali kelas, dan kepala sekolah SDN 1 Tanjung Glugur menjadi temuan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menemui guru di sekolah tersebut. Kandidat wawancara adalah siswa yang menunjukkan tingkat kompetensi berbeda dalam memahami apa yang mereka pelajari dengan menggunakan teknik *Talking Stick*. Istilah "dokumentasi" menggambarkan pengumpulan catatan foto yang menunjukkan kegiatan penelitian yang dilakukan selama wawancara. Uraian Pengamatan Pengamatan dilakukan antara tanggal 29 Mei 2023 sampai dengan tanggal 5 Juni 2023 atau total sekitar dua minggu. Guru memberikan bahan ajar kepada siswa sementara peneliti mengamati. Siswa diberi tugas oleh guru, yang juga memberi petunjuk bagaimana memecahkan kesulitan yang diberikannya. Sebelum melakukan percakapan kelompok dengan teman-temannya, siswa berpikir dan meneliti sendiri.

Dekskripsi Observasi

Observasi penelitian dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Mei 2023 sampai dengan hari Jumat tanggal 3 Juni 2023. Observasi dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Jumat pukul 07.00 sampai dengan pukul 00.15 WIB dalam empat sesi pembelajaran. Kesepuluh siswa tersebut dibagi menjadi dua kelompok oleh guru yang juga memberikan supervisi. Selama empat hari pertama, penelitian berkonsentrasi pada gagasan delapan karakter dalam cerita fiksi.

Dekskripsi Wawancara

Ibu Supatmi S.Pd., seorang guru yang mempunyai keahlian mengajar di kelas IV, menjadi narasumber. Rencana pembelajaran dibuat terlebih dahulu oleh guru, yang kemudian memodifikasinya setiap minggu agar sesuai dengan kebutuhan khusus materi yang diajarkan.

Ibu Supatmi menggunakan strategi mengajar yang membuat siswa tidak mudah bosan dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Paradigma pembelajaran Talking Stick yang mendorong interaksi siswa lebih baik sudah diterapkan oleh Ibu Supatmi. Ada dua model yang telah digunakan oleh pendidik: model gambar dan gambar serta model mesin. Pendekatan Talking Stick mendorong kerja kelompok yang efektif, membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari, dan membangun kepercayaan diri mereka dalam menyuarakan pemikiran mereka dan menanggapi pertanyaan dari guru.

Wali kelas kelas IV SDN 1 Tanjung Glugur melihat semangat belajar anak-anak meningkat. Siswa didorong untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat latihan menyanyi kelompok. Melalui latihan ini, siswa akan secara bertahap mengatasi rasa malu dan keraguan mereka untuk berbicara, sehingga akan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Guru ingin siswa mampu bertanya dan menyampaikan pendapat secara lisan. Hal ini merupakan salah satu tujuan pembelajaran. Siswa akan mendapat manfaat dari wawancara ini dengan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang mata pelajaran yang diajarkan guru, sehingga akan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Untuk meningkatkan Ibu Supatmi S.Pd. Kemampuan SD dalam menggunakan pendekatan pembelajaran Talking Stick dimasa yang akan datang.

Pembahasan

Model pembelajaran Talking Stick adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan menumbuhkan lingkungan belajar yang positif. Metodologi ini, berbeda dengan metode berbasis ceramah konvensional, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan mempelajari materi yang telah dibahas sebelumnya dan melakukan diskusi kelompok.

Rasa percaya diri siswa dalam menyuarakan pemikirannya menjadi salah satu hal yang menurut Bu Supatmi mengedepankan metodologi pembelajaran Talking Stick. Hal ini dikarenakan setiap siswa secara bergiliran memegang tongkat sehingga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam permainan. Siswa yang memegang tongkat juga bertugas menjawab pertanyaan. Melalui penggunaan paradigma kooperatif Talking Stick, anak-anak yang tadinya malu atau enggan berpartisipasi kini dapat bersuara dengan percaya diri. Minimnya bahan-bahan seperti buku referensi dan buku teks mengenai topik dan tema menjadi kendala utama model ini.

Penelitian dilakukan di SDN 1 Tanjung Glugur Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo untuk melihat penggunaan metode pembelajaran speaking stick pada pembelajaran bahasa Indonesia anak kelas IV. Melalui pembicaraan kolaboratif peer-to-peer, paradigma pembelajaran Talking Stick terbukti meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam topik bahasa Indonesia kelas 4. Sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap isi pelajaran bahasa Indonesia. Namun masih terdapat kekurangan yang signifikan, seperti rendahnya daya serap sebagian siswa dan kurangnya bahan ajar, khususnya buku teks. Namun, penggunaan paradigma *Talking Stick* mendorong percakapan siswa dan menawarkan pengganti yang baik bagi siswa yang tidak memiliki akses terhadap buku teks.

Kesimpulan

Teknik Talking Stick memungkinkan guru untuk secara efektif menilai pengalaman siswa selama bermain game melalui observasi, memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pemikiran mereka dengan percaya diri. Bertindak dengan mempertimbangkan pendapat orang lain dan saling mendukung di dalam kelompok.

Saran

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan memungkinkan hasil belajar yang optimal dengan memanfaatkan paradigma Talking Stick.

2. Bagi Guru

Disarankan kepada guru untuk memanfaatkan model pembelajaran Talking Sticks sebagai metode pengganti pengajaran, karena dapat meningkatkan pemahaman dan rasa percaya diri siswa ketika berbicara.

Dapat memberikan informasi kepada guru bagaimana menerapkan metode pembelajaran Talking Stick dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan membuahkan hasil belajar yang positif. Guru mungkin menemukan inspirasi dalam kesimpulan penelitian untuk menerapkan strategi pengajaran yang lebih sukses.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah memfasilitasi guru dalam menggunakan model Talking Stick dan metode pembelajaran lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong perbaikan di masa depan.

Ucapan Terima kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu suksesnya skripsi ini :Aenor Rofek, M.Pd selaku pembimbing pertama, Heldie Bramantha S.Pd, M.Pd selaku pembimbing kedua yang sudah menyediakan waktu dan tenaganya demi selesainya skripsi

Daftar Pustaka

Bramantha, H., & Pratiwi, V. (2022). Analisis Keterampilan Guru Dalam Menerapkan Strategi Drta (Directed Reading Thinking Activity) di SDN 1 Wringin Anom Jati Banteng Situbondo. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 12(2), 64-72. doi:10.36841/pgsdunars.v12i2.2532.

Dahar, Ratna Wilis, 1989, *Teori Belajar*, Jakarta: Erlangga Press.

Hamalik Oemar (1983;21) Perubahan dalam sikap dan kebiasaan-kebiasaan, perubahan alam, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap-sikap dan sifat-sifat sosial, emosional dan perkembangan jasmani.

Hudha, M. N., & Rofek, A. (2018). Pkm Pelatihan Model-model Pembelajaran Kurikulum K13 di SD Ulil Albab Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 2(2), 107-116.

Isjoni. 2013. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Safitri (2018) Pengaruh penerapan model pembelajaran Talking Stick dengan bantuan chose number terhadap hasil belajar.

Siregar, S. (2015) Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem indra. *Jurnal Biotik* 3(2), 100-106.

Sugiyono. 2018 *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan ALFABETA*.

Winkel, W, S. 1983. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Abstrak : Pemilihan model pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran, dan merupakan faktor kunci dalam menentukan baik tidaknya proses belajar mengajar. Buruknya daya serap kognitif siswa dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi kendala yang serius dan mengakibatkan hasil belajar yang kurang ideal. Untuk memaksimalkan hasil, model Talking Stick merupakan pendekatan kooperatif yang menjunjung tinggi keterlibatan,

interaksi, dan kolaborasi siswa. Guru menyajikan mata pelajaran sebagai langkah awal dalam pendekatan pembelajaran Talking Stick. Setelah selesai, *guru* membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, *guru* memberi mereka waktu beberapa menit untuk mempelajari konten sebelumnya. *Guru* kemudian mengajukan pertanyaan yang perlu dijawab dalam kelompok. Permainan Talking Stick telah selesai, dan para siswa mulai dengan bergabung menyanyikan sebuah lagu. Ketika salah satu anak berhenti menggunakan lagu dan tongkat, mereka harus menjawab pertanyaan dari guru. Hasilnya, penggunaan teknik Talking Stick meningkatkan minat siswa dan memudahkan mereka dalam menyerap informasi yang diajarkan. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dan teknik yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penyelidikan dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Tanjung Glugur. Pembelajaran talk stick dapat sangat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV, khususnya pada bidang pengembangan kemampuan komunikasi yang proaktif dan percaya diri.

Kata Kunci : Talking Stick, Bahasa Indonesia